

## Hakikat Penghargaan (Reward) Dalam Pendidikan Islam

Fitri Aisah<sup>1)\*</sup>, Khairil Idham<sup>2)</sup>, Novita Sari<sup>3)</sup>, Azizah Hanum Ok<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>[fitriaisha07@gmail.com](mailto:fitriaisha07@gmail.com), <sup>2</sup>[Khairilidham@gmail.com](mailto:Khairilidham@gmail.com), <sup>3</sup>[novitasarisimbolon26@gmail.com](mailto:novitasarisimbolon26@gmail.com),  
<sup>4</sup>[azizahhanumok@uinsu.ac.id](mailto:azizahhanumok@uinsu.ac.id)

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
[fitriaisha07@gmail.com](mailto:fitriaisha07@gmail.com)

### Abstrak

Reward (penghargaan) merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan diberikan sebagai ungkapan rasa senang dan bangga atas perbuatan baik dan prestasi anak, tetapi jangan sampai menebalkan sifat materialisnya. Studi ini akan memberikan wawasan terhadap pentingnya reward (pujian) dalam kaitannya terhadap pendidikan terutama dalam bidang pendidikan Islam. Disadari bahwa metode pembelajaran dengan reward dapat mendorong siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar. Adapun reward ini merupakan teknik menyentuh sisi psikis seseorang agar memiliki optimis jika dilakukannya benar dan potensi semangatnya akan meningkat. Setiap metode pembelajaran pada umumnya bertujuan untuk memudahkan sebuah proses pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan secara maksimal. Reward adalah bagian dari proses cara/metode mengajar seorang pendidik. Reward juga merupakan teknik untuk menyentuh sisi psikis seseorang dan peserta didik agar dia akan terus optimis jika yang dia lakukan itu benar. Reward berisi didalamnya nilai motivasi dan peringatan bagi umat manusia untuk terus berbuat dengan usaha secara maksimal.

**Kata kunci:** Hakikat, Reward, Penghargaan, Pendidikan Islam

### Abstract

*Reward is an educational reaction to the actions that have been carried out by students, awards are given as an expression of pleasure and pride for the good deeds and achievements of children, but do not make it materialistic. This study will provide insight into the importance of reward (praise) in relation to education, especially in the field of Islamic education. It is realized that learning methods with rewards can encourage students to have motivation in learning. This reward is a technique of touching someone's psychic side so that they have optimism if they do it right and the potential for their enthusiasm will increase. Each learning method generally aims to facilitate a process of implementing education so that educational goals can be achieved optimally. Reward is part of the process of how/ method of teaching an educator. Reward is also a technique to touch the psychological side of a person and students so that they will continue to be optimistic if what they do is right. The reward contains motivational values and warnings for mankind to continue to do their best with maximum effort.*

**Keywords:** Nature, Reward, Awards, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tujuan hidup yang harus ditempuh dengan perjuangan yang tidak mudah. Setiap pendidikan yang diperoleh oleh seseorang, di masa depan akan bisa mendapatkan sebuah kehidupan yang baik. Adapun fungsi pendidikan bagi suatu negara yaitu mencetak generasi muda yang mempunyai iman dan taqwa kepada Allah, yang cerdas, kreatif, berpikir kritis, dinamis, beretika, dan bermoral. Pendidikan itu bisa melahirkan generasi muda yang berkualitas dan memajukan serta mengembangkan dirinya maupun negaranya, sehingga dikatakan bahwa suatu negara akan hancur apabila generasi mudanya adalah orang-orang bodoh. Pendidikan bisa dilakukan dengan cara belajar dan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan oleh siswa seniri, bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan, pembelajaran bisa dilakukan dengan seorang guru dan siswa di ruang kelas. ketika pembelajaran, guru berfungsi sebagai pengelola kelas dan motivator, serta fungsi-fungsi lainnya. Guru sebagai pengelola kelas, berarti guru itu harus bisa mengelola kelas, menjadi tempat guru memberikan pembelajaran untuk siswa. Pengelolaan kelas dengan baik, akan dapat memperlancar jalannya interaksi edukatif.

Pendidikan merupakan hak anak yang menjadi kewajiban bagi orang tua. Sebagaimana telah ditegaskan oleh Nabi Saw, "Mereka itu disebut oleh Allah sebagai abrar (orang-orang yang baik) karena mereka berbakti kepada orang tua dan anak. Sebagaimana kamu mempunyai hak atas anakmu, maka anakmu juga mempunyai hak atasmu." (HR. Bukhari).

Peringatan dan perbaikan terhadap anak bukan sebagai perbuatan balas dendam yang didasari dengan amarah, akan tetapi dengan cara pendidikan yang didasari atas rasa cinta dan kasih sayang. Pendidikan sebagai kebutuhan manusia, telah ada dalam berbagai kisah dalam Islam. Contohnya, pendidikan yang dilakukan oleh Allah kepada Nabi Adam beberapa nama benda hingga Adam menjadi manusia yang mulia karena ilmu pengetahuannya. Proses pendidikan tidak berhenti disitu, secara dinamis perjalanan pendidikan membentuk sebuah pengetahuan, baik pengetahuan tentang dirinya sendiri sebagai makhluk biologis maupun pengetahuan lainnya sebagai makhluk yang dijadikan Allah sebagai pemimpin di muka bumi.

Salah satu bentuk dari beberapa metode pembelajaran dalam proses usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu adanya reward. Reward (penghargaan) adalah bagian dari metode dalam kegiatan belajar yang digunakan dalam pendidikan formal, non formal, dan informal. Sama halnya, metode ini juga dipercaya sebagai salah satu metode yang baik dalam membentuk karakter pendidik.

## **METODE**

Metode penulisan literature review ini adalah studi pustaka, dimana informasi diperoleh penulis berasal dari buku teks, artikel, modul atau internet. Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal secara online yang bersumber dari Mendeley, Google Scholar dan media online lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penghargaan (reward) berasal dari dua pengertian yaitu secara bahasa, berarti penghargaan dan bahasa Indonesia yaitu hadiah, upah dan apresiasi, dalam bahasa Inggris yakni reward, reinforcement, dan dalam bahasa Arab yakni Tsawab, ajrun dan jaza. Secara Istilah penghargaan (reward) adalah alat pendidikan yang dapat digunakan oleh pendidik/guru untuk menumbuhkan, mempertahankan atau meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar terlibat secara aktif dan sungguh-sungguh ke dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

John M. Echols dan Hasan Shadily reward dapat diartikan sebagai hadiah, ganjaran, penghargaan. Pembahasan mengenai reward yang terdapat dalam Cambridge Advanced Learner's Dictionary adalah "Something given in exchange for good behavior or good work". Yang artinya bahwa reward merupakan sesuatu yang diberikan kepada seseorang apabila dia bisa melakukan perubahan dengan perilaku yang baik. Reward adalah salah satu strategi pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran untuk menciptakan suasana melalui pendekatan kecintaan, perhatian dan kasih sayang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa reward merupakan hadiah (sebagai pembalas jasa). Dapat diartikan bahwasanya penghargaan yaitu balasan yang baik. Lain halnya dalam bahasa Arab diistilahkan dengan tsawab yang berarti pahala, upah dan balasan.

M. Ngahim Purwanto, mengatakan bahwa penghargaan adalah alat pendidikan yang represif yang bisa menyenangkan, dan diberikan untuk siswa yang memiliki prestasi tetentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan tingkah laku yang baik maupun prestasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan motivasi bagi teman-temannya. Mulyasa, Reward adalah tanggapan terhadap suatu perilaku yang bisa meningkatkan dan terulang kembali perilaku tersebut. Begitu juga Buchari Alma juga mengartikan reward itu sebagai respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

Tujuan dari penghargaan (reward) yang penting adalah untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada peserta didik yang berperilaku benar. Keseluruhannya pujian itu gagasan yang baik, terutama didalam kelas peserta didik yang pencapaiannya rendah dan bagaimana pujian diberikan kepada peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa reward merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal

yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Di dalam kegiatan proses belajar mengajar, reward mempunyai arti penting sebagai contoh tingkah laku dan tampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata puji. Pemberian reward didalam kelas akan bisa mendorong siswa untuk meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya.

Saat memberikan reward kepada siswanya seorang pendidik harus bisa menyesuaikan perbuatan-perbuatan dan jangan sampai menebalkan sifat materialis pada anak didik, kemudian pendidik juga harus bisa menghilangkan anggapan anak didik terhadap upah atau balas jasa atas perbuatan yang dilakukan. Menurut Wens Tanlain, reward merupakan tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik. Tindakan ini merupakan pengakuan setuju terhadap yang telah dilakukan dan dicapai oleh anak didik.

Seorang guru yang bijaksana harus bisa memulai pendidikan dengan memberi apresiasi dan segala macam jenisnya sebelum memberi sanksi. Reward itu tidak harus berupa materi, apresiasi yang baik juga bisa berupa hadiah. Melalui beberapa syarat;

1. Hanya diberikan untuk anak yang mendapatkan prestasi baik
2. Tidak menjanjikan hadiah terlebih dahulu sebelum anak berprestasi
3. Memberikannya dengan waspada jangan sampai si anak menganggapnya sebagai upah baginya
4. Jangan sampai menimbulkan kecemburuan bagi anak yang lain

Tujuan adanya reward:

- a. Membangkitkan dan merangsang semangat belajar anak
- b. Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi
- c. Menambah kegiatannya atau kesenangannya dalam belajar

Buchari Alma dan Mulyasa mnejelaskan tujuan dari reward sebgai berikut:

- a. Dapat meningkatkan perhatian siswa.
- b. Dapat memperlancar dan memudahkan proses belajar.
- c. Dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi.
- d. Dapat mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.
- e. Dapat mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- f. Dapat mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/givergen dan inisiatif pribadi.
- g. Dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
- h. Dapat erangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- i. Dapat meningkatkan kegiatan belajar dan membina perlaku yang produktif.

Reward bukanlah hasil yang dicapai oleh seorang anak, akan tetapi dengan hasil yang telah dicapai anak itu mendapatkan reward (penghargaan). Jika reward merupakan alat untuk mendidik, reward tidak bisa menjadi bersifat seperti “upah” karena upah merupakan ganti rugi dari suatu pekerjaan atau dari suatu jasa. Reward atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi, juga pembinaan sikap peserta didik ke arah yang positif dalam kegiatan belajar-mengajar. Reward adalah alat pendidikan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik atau berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, reward adalah salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para siswa. Cara ini bisa mengasosikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan supaya seseorang menjadi semangat lagi

usahaanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang dicapainya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud: “Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah dan anak-anak paman beliau Al-Abbas, kemudian beliau berkata “barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu”. Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri diatas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberikan penghargaan.” (H.R. Ahmad).

Seorang pendidik harus memiliki strategi dalam proses belajar siswa. Karena dalam sebuah strategi itu adalah usaha untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam tujuan tersebut membutuhkan prinsip-prinsip yang harus diketahui dalam reward yaitu;

*Pertama*, penilaian yang didasari pada perilaku bukan pelaku. Perbedaan antara pelaku dan perilaku memang masih sulit, apalagi kebiasaan dan presepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan seperti anak shaleh dan anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan peberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat anak shaleh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

*Kedua*, pemberian penghargaan ada batasnya. Proses ini difungsikan sampai tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Adakalanya hal terpenting yang harus dilakukan yaitu memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak.

*Ketiga*, penghargaan yang berupa perhatian. penghargaan yang terbaik tidak hanya berupa materi, tetapi juga perhatian baik pujian maupun perhatian fisik. Pujian bisa berupa seperti Subhanallah, Alhamdulillah, indah sekali. Sedangkan perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol.

*Keempat*, kesepakatannya dimusyawarahkan. Terkadang tanggapan bahwa anak suka bicara ceplas-ceplos dan mementingkan diri sendiri. Benar, akan tetapi itu bisa diatasi. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.

*Kelima*, diutamkan pada proses, bukan hasil. Kebanyakan orang, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, merupakan usaha yang dilakukan oleh peserta didik sebagai lahan perjuangan yang sebenarnya. Adapun hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.

Al-Quran merupakan kitab petunjuk bagi kehidupan manusi, termasuk petunjuk bagi pengembangan dalam dunia pendidikan. Para pakar pendidikan Islam, semenjak Rasulullah Saw sampai para ulama pewaris Nabi di masa pertengahan, telah menjalankan pendidikan dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Adapun macam-macam penghargaan (reward) yaitu:

1. Perhatian

Memberikan perhatian dalam proses pembelajaran adalah pemberian yang paling penting dan paling efektif, dan proses belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian. Bisa dilakukan dengan beberapa cara: seperti pandangan, senyuman, sentuhan, belaian, atau hanya dengan beberapa kata-kata. Akan tetapi jika guru ingin perhatian itu sangat istimewa, maka dia harus melakukan sesuatu yang tidak biasa dan memberikan secara utuh dalam kesempatan istimewa dengan efektif, karenanya sangat dipengaruhi oleh suasana hati dan ditentukan oleh kemauan.

2. Pujian

Pujian merupakan suatu bentuk pemberian/cara yang mudah dilaksanakan. Pujian bisa berupa kata-kata seperti baik, bagus, dan sebagainya. Selain pujian dapat pula berupa

isyarat-isyarat atau pertanda contohnya dengan menunjukkan ibu jari (acungan jempol), dengan cara menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya. Pujian yang diberikan harus benar-benar sesuai dengan hasil kerja peserta didik, dan jangan memuji secara berlebihan, karena pujian yang berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik merupakan pujian yang keluar dari hati seorang pendidik secara wajar dengan tujuan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas prestasinya dalam belajar. Reward dalam pandangan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi kehidupan manusia, termasuk petunjuk bagi pengembangan dunia pendidikan. Para pendidik pada generasi terdahulu cukup berhasil membimbing, mengarahkan, menanamkan nilai moral dalam kehidupan peserta didik karena mereka menggunakan cara-cara pendidikan Qur'ani. Para pakar pendidikan Islam, sejak Rasulullah SAW hingga para ulama pewaris Nabi di masa pertengahan, telah menjalankan pendidikan dengan mengacu pada petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, salah satunya adalah tentang penerapan reward. Allah SWT juga memberikan penjelasan dan contoh tentang reward melalui firman-Nya dengan arti yaitu: "Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, bagi mereka adalah surga firdaus menjadi tempat tinggal". (QS.Al-Kahf: 107) Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Al- Qur'an telah menjelaskan teori tentang reward . Allah SWT, memberika reward (penghargaan) surga bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Allah SWT juga memberikan reward kepada oraang-orang yang mengerjakan mengerjakan kebajikan yaitu pahala yang tiada putus-putusnya. Bagi siapa yang tidak melaksanakan hasanah di dunia melainkan berbuat dosa maka Allah SWT akan memberikan punishment berupa kediaman di neraka yang kekal di dalamnya. Sedangkan mereka yang amaliyah di dunia dengan hasanah maka mereka akan mendapatkan reward berupa kenikmatan surga yang juga kekal di dalamnya.

#### **A. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dalam bahasa Arab, dipakai dengan istilah tarbiyah yang berarti pendidikan. dari segi terminologis, Syamsu Nizal menyebutkan beberapa pemikiran llmuwan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan proses, terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki syarat sebagai pendidik. Menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Islam merupakan usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara baik.

Kemudian menghayati tujuan yang dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup AlQur'andan Hadist, keimanan, akhak, fiqh, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan. Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut kegiatan pembelajaran Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam

- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d) Dimensi pengalamannya, maksudnya, bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan Pendidikan Islam dalam segala tingkat pengajaran dalam umum yaitu:

- a. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- b. Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada kanak-kanak.
- c. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah, meninggalkan segala laranganNya, baik terhadap Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan ingin akan pahalanya.
- d. Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik. Mengajar pelajaran-pelajaran, agar mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutnya.
- e. Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- f. Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
- g. Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlik mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

### **C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam tidak hanya dilihat dari segi materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), akan tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik juga. Ruang lingkup Pendidikan Islam meliputi seperti keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt. hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Abdullah Nasikh Ulwan bahwa lingkup materi Pendidikan Islam itu terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan
2. Pendidikan Moral
3. Pendidikan Jasmani
4. Pendidikan Akal
5. Pendidikan Kejiwaan
6. Pendidikan Seksual

### **D. Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam**

Prinsip pendidikan di ambil dari kata pendidikan, baik berupa agama ataupun idiosi negara yang di anut. Dasar pendidikan sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran dan hadis Nabi saw adalah sumber pokok ajaran Islam. Prinsip pendidikan Islam secara filosofi terhadap jagat raya, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Menurut Abudin Nata prinsip-prinsip Pendidikan Islam yaitu:

- a. Sesuai dengan fitrah manusia. Fitrah Allah artinya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar.
- b. Keseimbangan. Artinya bukanlah hidup yang statis atau jalan ditempat. Sesuai dengan keadaan zaman dan tempat.
- c. Tidak menyusahkan manusia
- d. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Berorientasi pada masa depan. Islam mengajarkan pemeluknya supaya masa depannya lebih baik daripada masa sekarang. Melalui prinsip ini, maka seorang muslim akan lebih dinamis dan progresif melalui berbagai kegiatan kajian, penelitian, dan lain sebagainya dengan tujuan menyiapkan hari esok yang lebih baik.
- f. Kesederajatan. Prinsip ini diarahkan kepada upaya pemberian kesempatan yang sama kepada semua manusia untuk mendapatkan pendidikan dan peluang serta kesempatan yang sama
- g. Keadilan, persaudaraan, musyawarah, dan keterbukaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setiap metode pembelajaran pada umumnya bertujuan untuk memudahkan sebuah proses pelaksanaan pendidikan agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan secara maksimal. Reward adalah bagian dari proses cara/metode mengajar seorang pendidik. Reward juga merupakan teknik untuk menyentuh sisi psikis seseorang dan peserta didik agar dia akan terus optimis jika yang dia lakukan itu benar. Reward berisi didalamnya nilai motivasi dan peringatan bagi umat manusia untuk terus berbuat dengan usaha secara maksimal.

Berbuat baik akan mendapatkan penghargaan, sedangkan berbuat salah akan mendapatkan hukuman, dan ini merupakan bagian dari sunnatullah. Dalam persepektif Islam dijelaskan bahwa reward merupakan materi langsung dari Allah yang Dia juga menerapkan metode ini untuk mendidik manusia, dan dapat kita jumpai dalam Al-Quran dan Hadits. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam hal ini terus akan dikembangkan dengan sedemikian rupa hingga menjadi model-model dalam metode/cara belajar mengajar dalam pembelajaran. Penghargaan (reward) merupakan alat pendidikan represif, dan kuratif terhadap apa yang dilakukan dan diperbuat peserta didik. Penghargaan diberikan dengan maksud memperbaiki dan mempertinggi sifat, sikap dan tingkah laku peserta didik serta memberikan kesadaran akan segala perbuatan baik yang dilakukannya dan bagaimana teus mempertahankannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Suhaimi, Hakikat Reward and Punishment Dalam Pendidikan Islam. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Valid Jurnal Ilmiah.
- Al-Quranul Karim
- Arief Armai, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT Intermasa.
- Irawati Istadi, 2002, Istimewakan Setiap Anak. Jakarta: Pustaka Inti
- Irawati Istadi, 2003, Prinsip-Prinsip Pemberian Hadiah & Hukuman. Jakarta: Pustaka Inti.
- Jafar, M. Irsal, 2020, Pengaruh Pemberian Penghargaan (Reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep. Makassar:
- Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

John M. Echols dan Hasan Shadily

John W. Santrock, 2015, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Prenadamedia Group.

Muhammad Suwaid, 2006, Mendidik Anak Bersama Nabi Saw. Solo: Pustaka Arafah

Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Puji Rahmadi P, MA, Rewrad dan Punishment Dalam perspektif Pendidikan Islam. Staf Pengajar  
Fakultas Agama Islam Unpab. Medan.

Robert E. Slavin, 2011, Psikologi pendidikan. Jakarta: Indeks.

Rusdiana Hamid, 2006, Reward Dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Ittihad  
Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan.

Yopi Nisa Febianti, 2018, Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And  
Punishment Yang Positif. Prodi Pendidikan Ekonomi Unswagati Cirebon. Cirebon: Jurnal  
Edunomic